

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) selama pandemi *Covid-19* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Menurut data dari KemenPPPA, hingga Oktober 2022 terdapat 18.261 kasus KDRT di seluruh Indonesia, sebanyak 79,5% atau 16.745 korban adalah perempuan. Sementara itu, sepanjang tahun 2021 terdapat 10.247 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan dengan jumlah total 10.368 korban. Situasi pandemi yang memaksa masyarakat untuk tinggal di rumah dalam waktu yang lebih lama juga dapat memperburuk situasi KDRT. Dalam beberapa kasus, pelaku kekerasan mengisolasi korban dari keluarga dan teman-teman, sehingga membuat korban sulit untuk meminta bantuan dan melaporkan kasus kekerasan yang terjadi. Di Indonesia, berita mengenai kasus KDRT seringkali menjadi perhatian masyarakat dan juga menjadi isu yang hangat diperbincangkan di media sosial seperti *Twitter* (M. Khadafi, 2022).

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah bentuk kekerasan yang dilakukan oleh satu pasangan dalam sebuah hubungan yang saling memiliki ikatan dalam rumah tangga, baik itu suami-istri, orang tua-anak, maupun pasangan sesama jenis. KDRT dapat berupa kekerasan fisik, psikologis, seksual, dan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan tujuan untuk mengendalikan dan menakut-nakuti korban (Hayati dkk., 2015). Korban KDRT cenderung merasa ketakutan dan tidak berdaya, sehingga sulit untuk meminta bantuan atau melaporkan kejadian kekerasan yang terjadi. Oleh karena itu, penanganan kasus KDRT perlu dilakukan secara serius dan komprehensif, dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga perlindungan perempuan dan anak, dan masyarakat luas.

Peningkatan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) selama pandemi *Covid-19* menjadi perhatian serius, terutama dengan data yang menunjukkan lonjakan yang cukup signifikan. Meskipun berita tentang KDRT sering menjadi sorotan dan diperbincangkan di media sosial seperti *Twitter*, pemanfaatan *platform* ini untuk mencari data dapat memberikan informasi yang

berharga jika dianalisis dengan tepat. Dalam konteks ini, analisis sentimen dapat menjadi metode yang berguna untuk memahami opini masyarakat terkait KDRT di *Twitter*, yang pada gilirannya dapat mendukung pengambilan keputusan atau tindakan yang lebih tepat dalam penanganan kasus KDRT (Alfin Rizki Prishastika, 2022).

Penggunaan media sosial *Twitter* sangat beralasan. Hal ini dikarenakan kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi ini sehingga mudah diterapkan. *Platform* ini tidak hanya memberikan akses informasi terkini dengan mudah, tetapi juga memfasilitasi koneksi antar individu serta memperoleh opini publik dengan cepat. Adapun hal yang membuat *Twitter* cukup diminati oleh banyak orang adalah dengan adanya fitur *trending topic*, yang menjadi faktor pertimbangan bagi banyak orang untuk mengakses informasi terbaru dari *twitter*. Fitur analisis sentimen yang diperkenalkan oleh *Twitter* beberapa tahun terakhir juga membantu pengguna memahami tanggapan publik terhadap topik tertentu, dengan lebih dari 330 juta pengguna aktif setiap bulannya (Sermsai & Laohakiat, 2019).

Saat ini metode untuk menganalisis teks pada media sosial *Twitter* sudah berkembang, seperti *Support Vector Machine* (SVM), *K-Nearest Neighbor* (KNN), dan *Naïve Bayes Classifier* (NBC). *Support Vector Machine* (SVM) bekerja dengan cara melakukan klasifikasi maupun prediksi, dimana tidak ada sebuah garis atau bidang yang dapat dibuat untuk menjadi pemisah antar kelas data, namun metode ini memiliki kelemahan yaitu sulit diaplikasikan untuk himpunan data dengan jumlah sampel dan dimensi yang sangat besar, SVM umumnya juga hanya dapat diformulasikan untuk menyelesaikan masalah klasifikasi dua kelas (Leli dkk., 2023). *K-Nearest Neighbor* bekerja dengan cara mencari kelompok K objek dalam data training yang paling dekat (mirip) dengan objek pada data baru atau data testing, akan tetapi, metode ini memiliki kelemahan yaitu disebut sebagai metode paling lambat karena waktu klasifikasi langsung ke jumlah data (Marutho, 2019). *Naïve Bayes Classifier* (NBC) merupakan metode yang bekerja dengan cara melakukan prediksi suatu kasus berdasarkan hasil dari klasifikasi yang telah diperoleh, metode *naïve bayes* ini merupakan algoritma yang sederhana namun memiliki kecepatan dan akurasi yang tinggi. Metode digunakan untuk mengambil

keputusan dengan melakukan prediksi suatu kasus berdasarkan hasil dari klasifikasi yang telah diperoleh. *Naïve Bayes* dapat bekerja dengan baik bahkan dengan adanya kehadiran dari fitur yang memiliki dependensi yang kuat pada dataset. Dalam penelitian ini, metode klasifikasi *Naïve Bayes* sangat sesuai dikarenakan *Naïve Bayes Classifier* masih mampu bekerja dengan baik dengan ukuran data training yang kecil (Ilmawan & Mude, 2020)

Naïve Bayes Classifier adalah metode yang sering digunakan dalam analisis sentimen, terutama di media sosial seperti *Twitter*. Algoritma ini dipilih karena komputasinya relative cepat dalam melatih model dan mengklasifikasi teks, bahkan dalam jumlah dataset yang besar, yang merupakan ciri khas analisis sentimen pada media sosial. Kemudahan implementasi dan kesederhanaannya juga menjadi faktor yang membuat algoritma ini menjadi pilihan yang ideal (Daryfayi dkk., 2020). Meskipun sederhana, *Naïve Bayes Classifier* memberikan kinerja yang baik dalam menganalisis sentimen di media sosial.

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu NBC dan akan mengklasifikasikan *tweet* menjadi 3 kelas yaitu positif, negatif dan netral. Hal ini, bertujuan agar mampu menganalisis *tweet* kedalam berita KDRT dengan mudah. Dampaknya pembaca dapat mengetahui pandangan masyarakat mengenai kasus tersebut dan pentingnya memberikan wawasan penanggulangan KDRT sedini mungkin. Lebih jauh lagi, analisis sentimen ini mampu membantu pemerintah dalam membuat kebijakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh berita KDRT di Indonesia terhadap opini masyarakat yang muncul di media sosial *Twitter*?
2. Bagaimana cara melakukan analisis sentimen terhadap opini masyarakat di *Twitter* terkait berita KDRT di Indonesia?

3. Seberapa akurat dan efektif algoritma *Naive Bayes Classifier* (NBC) dalam melakukan analisis sentimen terhadap opini masyarakat di media sosial *Twitter* terkait berita KDRT di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari media sosial *Twitter*. Dengan demikian, hasil analisis sentimen yang diperoleh mungkin tidak dapat merepresentasikan seluruh opini publik mengenai KDRT di Indonesia.
2. Data yang di analisis terkait isu KDRT di Indonesia selama masa pandemi *Covid-19* dengan rentang tahun 2020 hingga 2023. Dengan maksimal data yang diambil hanya 3000 data *tweet* secara acak.
3. Analisis sentimen dilakukan dengan menggunakan algoritma *Naive Bayes Classifier* (NBC).

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh berita KDRT di Indonesia terhadap opini masyarakat yang muncul di media sosial *Twitter*.
2. Untuk mengembangkan cara yang efektif dalam melakukan analisis sentimen terhadap opini masyarakat di *Twitter* terkait berita KDRT di Indonesia.
3. Untuk mengevaluasi akurasi dan efektivitas algoritma *Naive Bayes Classifier* (NBC) dalam melakukan analisis sentimen terhadap opini masyarakat di media sosial *Twitter* terkait berita KDRT di Indonesia.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman lebih baik tentang opini masyarakat terkait berita KDRT di Indonesia yang muncul di media sosial *Twitter*.

2. Mengembangkan cara yang lebih efektif dalam melakukan analisis sentimen terhadap opini masyarakat di *Twitter* terkait berita KDRT di Indonesia.
3. Menambah pengetahuan mengenai *Naive Bayes Classifier* (NBC) dalam analisis sentimen terhadap opini masyarakat di *Twitter* terkait berita KDRT di Indonesia.